

**ANALISIS TOKOH SUMAKO MELALUI TEORI MOTIVASI BELAJAR
DALAM CERITA ANAK *KODOMO HOJORIN SEISAKUSHO*
KARYA YASUI SUMAKO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



RATIH WIDIAH NINGTYAS SEPUTRI

2010110097

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana yang berjudul:

ANALISIS TOKOH SUMAKO MELALUI TEORI MOTIVASI BELAJAR

DALAM CERITA *KODOMO HOJORIN SEISAKUSHO*

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Ratih Widiah Ningtyas Seputri

NIM : 20101 10097

Tanda Tangan :

Tanggal : 12 Agustus 2014

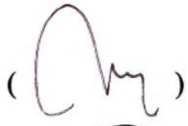


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, 12 Agustus 2014

Oleh



DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari :


Pembimbing : Metty Suwandany, SS,M.Pd ()
Pembaca : Dila Rismayanti, SS,M.Si ()
Ketua Penguji : Dra. Purwani Purawiardi,M.Si ()

Disahkan pada hari Selasa, 12 Agustus 2014

Ketua Program Studi,



Hargo Saptaji, SS, M.A

Dekan,


Syamsul Bachri, SS, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, yang telah memberikan limpahan rahmat, kekuatan, kemudahan dan kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Tugas akademik ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan, saran, dan usulan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan setulus hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Metty Suwandany, SS,M.Pd, yang telah membimbing dan banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dila Rismayanti, SS,M.Si, selaku dosen pembaca yang telah memberi petunjuk dalam penulisan skripsi.
3. Dra.Purwani Purawardi, M.Si, selaku ketua sidang.
4. Ibu Yessy Harun,S.S,,M.Pd, sebagai dosen pembimbing akademik dan seluruh dosen pengajar program studi sastra jepang.
5. Bpk. Hargo Saptaji, SS,MA, selaku Kepala Jurusan Program Studi Sastra Jepang.
6. Bpk. Syamsul Bachri, SS,M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Kedua orang tuaku dan kedua kakakku yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
8. Para sahabat dan orang-orang yang aku sayangi, yang selalu setia menemani, memberi doa, bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu disini.

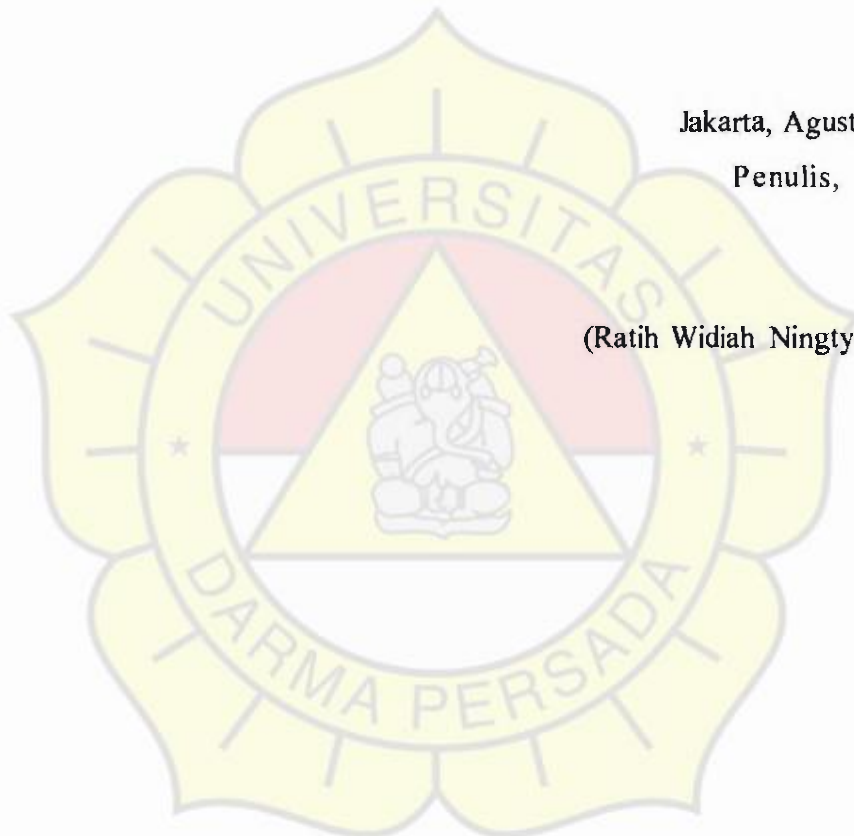
Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena itu jika ada kritik dan saran, penulis akan menerima dengan senang hati. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Akhir kata semoga segala kebaikan, pertolongan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah S.W.T.

Jakarta, Agustus 2014

Penulis,

(Ratih Widiah Ningtyas Seputri)



ABSTRAKSI

Nama : Ratih Widiah Ningtyas Seputri
NIM : 2010110097
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Analisis Tokoh Sumako Melalui Teori Motivasi Belajar
Dalam Cerita Anak *Kodomo Hojorin Seisakusho* Karya Yasui
Sumako

Dalam Skripsi ini penulis menganalisis motivasi belajar yang dimiliki tokoh Sumako dalam kisah nyata yang berjudul *Kodomo Hojorin Seisakusho*. Sumako adalah anak usia 9 tahun, ia suka bermain sepeda dengan menggunakan roda bantu sepeda yang ia sebut dengan *korokoro*. Teman-teman Sumako sering mengejeknya karena sampai sekarang pun Sumako masih menggunakan *korokoro* kesayangannya, mungkin karena ayahnya yang membuat *korokoro* itu. Selain itu, sikap Sumako yang melakukan hal apapun selalu lambat, tidak begitu disiplin, kurang berusaha, ditambah lagi selalu mengandalkan sesuatu. Oleh karena itu, ayah melatih Sumako untuk perlahan-lahan tidak menggunakan *korokoro*. Pertama kali latihan benar-benar sulit tapi, lama-kelamaan di dalam hati Sumako muncul motivasi untuk latihan. Sumako percaya bahwa kalau semangat melakukan apapun pasti bisa.

Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik dalam menganalisis cerita ini. Pendekatan intrinsik melalui teori sastra, yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Pendekatan ekstrinsik melalui teori psikologi dengan menggunakan teori motivasi belajar Thomas L. Good & Jere E. Brophy

概要

- 名前 : ラティーウィディヤニンティヤスセプトリ
- 学生番号 : 2010110097
- 文学部 : 日本学部
- 題名 : 安井寿磨子の実話「こどもほじょりんせいさくしょ」に登場する主役、寿磨子に関する勉強の動機付け理論

本論文は実話「こどもほじょりんせいさくしょ」に基づいて、主役のすまこには関する勉強の動機付け理論を分析する。彼女は9歳になるが、ころころと音がする補助輪がついた自転車に乗ることが大好きだ。父親が補助輪を作ってくれたため長く使ってるのだが、「なぜこの年になっても、まだ補助輪を使ってるのか」と友達に意地悪を言われる。その上、彼女の性格はなにをするにもものろまで、だらしなく、他人の頼ってばかりで自分で頑張りもしない。そんな具合なので、見かねた父親は精神的な強さを身に付けさせることを兼ねて、彼女には補助輪なしで自転車に乗る練習をさせた。最初はかなり大変だったが、少しずつ経験を重ねることで心が沸き立ち、動機付けとなった。補助輪なしで自転車に乗れるようになったという成功体験を経て彼女は「頑張れば、必ずどんなことでもできる」と自信を持つようになった。

本論文では内的なアプローチ外的なアプローチ、すまこはの動機付け理論について、分析する。内的なアプローチでは文学的アプローチを用い、テーマ、性格、背景および筋から分析する。一方、外的アプローチには心理学者の Thomas L. Good と Jere E. Brophy が提唱する勉強の動機付け理論を用いる。

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman pernyataan keaslian.....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Kata pengantar.....	iv
Abstrak	v
Daftar isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	7
1.8 Manfaat Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Penyajian.....	9

BAB II ANALISIS CERITA *ANAK KODOMO HOJORIN SEISAKUSHO* MELALUI

UNSUR INTRINSIK.....	
1.1 Tokoh dan penokohan.....	12
2.1.1 Tokoh Utama.....	12
2.1.2 Tokoh Tambahan.....	14
a. Ayah.....	15
b. Ibu.....	18
c. Teman Sumako.....	19
2.2 Analisis Latar.....	19
2.2.1 Latar tempat.....	19
2.2.2 Latar waktu.....	22
2.2.3 Latar sosial.....	23
2.3 Analisis Alur.....	23
2.3.1 Bagian Eksposisi.....	23
2.3.2 Bagian Komplikasi.....	24
2.3.3 Bagian Krisis.....	25
2.3.4 Bagian Leraian.....	27
2.3.5 Bagian Resolusi.....	27

BAB III ANALISIS CERITA ANAK KODOMO HOJORIN SEISAKUSHO	
MELALUI UNSUR EKSTRINSIK.....	
3.1	Psikologi Perkembangan Anak..... 30
3.2	Teori Motivasi Belajar Thomas L. Good & Jere E. Brophy..... 36
3.3	Analisis Teori Motivasi Belajar Thomas L. Good & Jere E. Brophy pada tokoh Sumako..... 37
	a. Kebiasaan (habit)..... 37
	b. Sikap (attitude)..... 38
	c. Emosi (emosional)..... 40
	d. Pemahaman (understanding)..... 42
BAB IV KESIMPULAN..... 44	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan salah satu negara termaju di Asia. Jepang terkenal dengan kemajuan teknologi dan kekhasan budayanya. Selain itu Jepang juga terkenal dengan karya sastranya antara lain, *mukashi banashi* 昔話 (legenda), cerpen, cerita anak, dan novel (<http://id.wikipedia/kesusastraan.jepang>).

Kesusastaan adalah pengucapan atau tulisan yang tergolong ke dalam jenis yang kreatif-imaginatif dan berlainan dengan tulisan dalam surat kabar yang informatif - persuasif, bahasa kesusastaan lebih bersifat simbolis dalam arti bahasa sastra bukan saja mengungkapkan yang tersurat tetapi juga yang tersirat (Semi, 1994: 15).

Setiap karya sastra yang ditulis oleh pengarangnya, pasti mendapatkan dorongan atau motivasi untuk menciptakan suatu karya seni. Dorongan atau motivasi tersebut bisa datang dari internal atau eksternal.

Sastra digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yaitu sastra imaginatif (fiksi) dan sastra non imaginatif (nonfiksi). Istilah fiksi sering dipergunakan dalam pertentangan dengan realitas sesuatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata atau dapat tidaknya sesuatu yang dikemukakan dalam suatu karya dibuktikan secara empiris inilah antara lain yang membedakan karya fiksi dengan karya nonfiksi. Tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut-

sebut dalam fiksi adalah tokoh, peristiwa dan tempat yang bersifat imajiner, sedang pada karya nonfiksi bersifat faktual (Burhan Nurgiyantoro, 2005:2).

Cerita realistik bukan hanya perlu tetapi juga diminati anak-anak, karena penggambaran di dalamnya dapat mendekatkan mereka pada kehidupan yang nyata. Segala sesuatu yang terjadi dalam cerita realistik mungkin saja terjadi dalam kehidupan karena para tokoh, latar yang ada di dalamnya, meningkatkan, menunjukkan, dan merujuk pada sesuatu yang dapat dikenali anak-anak (Riris K.toha, 2010:28).

Cerita anak berjudul *Kodomo Hojorin Seisakusho* merupakan karya sastra anak bergambar, ditulis oleh Yasui Sumako. Ia lahir pada tahun 1959 di Osaka. Sastra anak bergambar ini ditulis pada 14 oktober 2010. Karya sastra anak ini dikemas dengan menarik menggunakan bahasa *Kansai*, cerita ini juga merupakan kisah nyata dari pengarang itu sendiri yaitu Yasui Sumako. Cerita ini menceritakan tentang seorang anak perempuan berusia 9 tahun yang sangat senang bermain sepeda. Di sepedanya terdapat *Hojorin* (roda bantu sepeda) yang selalu dia gunakan ketika bersepeda. Ayahnya bekerja di pabrik pembuatan roda tambahan sepeda yang terletak di sebelah rumahnya. Ayahnya seorang pekerja keras, bekerja dari pagi hingga malam hari. Setiap hari Sumako dan ayahnya selalu bertengkar, seperti ada jarak di antara mereka. Sumako selalu bersantai-santai, mengerjakan segala sesuatu sangat lama tapi hasilnya kurang maksimal, karena itu Ayahnya selalu menasehati dan mengingatkannya. Ayahnya seorang yang tegas, disiplin, berkemauan keras dan cara penyampaian ayahnya yang dianggap Sumako kurang bersahabat.

Teman-teman Sumako juga selalu menertawakan ketika melihat Sumako masih menggunakan roda bantu sepeda ketika bermain sepeda berkeliling di daerah rumahnya. Teman-temannya selalu berfikir bahwa karena ayahnya pembuat roda sepeda, jadi sampai saat ini Sumako masih

menggunakan roda bantu sepeda tersebut. sehingga ayahnya selalu melatih Sumako untuk belajar sepeda sedikit demi sedikit tanpa menggunakan roda bantu tersebut. Di dalam diri Sumako merasa bahwa tidak mungkin ia bisa bermain sepeda tanpa menggunakan roda bantu. Tapi ayahnya selalu memaksa untuk terus berlatih tanpa menggunakan roda bantu. Sifat kemauan keras ayahnya yang membuat Sumako merasa ayahnya tidak mengerti perasaan anak seusianya.

Ayah dan Sumako dalam segala hal tidak pernah ada kecocokan, mereka selalu bertengkar. Sikap ayahnya yang selalu marah-marah dianggap Sumako bahwa ayahnya tidak bisa mengerti perasaannya.

Ibunya selalu sabar dalam menghadapi sikap Sumako dan ayahnya. Ibunya menjelaskan kepada Sumako bahwa, ayahnya tidak seburuk perkiraannya. Karena sikap keras dan ketidakcocokan antara Sumako dan ayahnya, yang membuat Sumako tidak menyukai ayahnya.

Ayahnya terus menerus melatih Sumako dengan tegas dan disiplin. Hingga akhirnya Sumako bisa mengendarai sepeda tanpa roda bantu itu. Untuk pertama kalinya Sumako melihat ayahnya tertawa sambil memujinya. Roda itu adalah hasil buatan ayahnya yang dibuat khusus untuk belajar bersepeda. Ketika Sumako sudah bisa mengendarai sepeda tanpa roda bantu, ayahnya menyuruh Sumako untuk membuang roda bantu tersebut. Sumako tidak ingin membuang roda bantu tersebut, Sumako tahu bahwa roda itu pemberian ayahnya dan ayahnya pula yang telah membuatnya, melihat perjuangan ayahnya dalam mengajarnya mengendarai sepeda, maka Sumako memutuskan untuk tidak membuang roda bantu tersebut.

Melalui cerita anak *Kodomo Hojorin Seisakusho* ini, penulis berpendapat bahwa di dalam cerita anak *Kodomo Hojorin Seisakusho* terdapat pesan moral yang mendidik, ceritanya menarik, bahasanya ringan, walaupun menggunakan bahasa *Kansai* (dialek Osaka) tetapi menarik untuk dipelajari. Karena cerita anak *Kodomo Hojorin Seisakusho* merupakan kisah nyata yang ditulis pengarangnya sebagai ucapan terima kasih kepada ayahnya. Kesuksesan yang ia dapatkan sekarang merupakan didikan ayahnya dahulu. Hal itu menjadikan penulis memutuskan untuk mengangkat cerita anak *Kodomo Hojorin Seisakusho* menjadi bahan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana cara orang tua Sumako mendidik Sumako?
2. Bagaimana pengaruh sikap tegas ayahnya terhadap diri Sumako?
3. Apakah sikap keras ayahnya dan pengaruh lingkungan menjadikan motivasi pada diri Sumako?

Penulis berasumsi bahwa tema skripsi pada cerita anak *Kodomo Hojorin seisakusho* ini mengenai peran penting orang tua dalam membentuk kepribadian anak sehingga terciptanya motivasi belajar pada anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini pada motivasi belajar pada diri Sumako dalam cerita anak *Kodomo Hojorin Seisakusho*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur intrinsik pada cerita anak *Kodomo Hojorin Seisakusho*?
2. Bagaimana teori motivasi belajar digunakan untuk menelaah tokoh Sumako?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk membuktikan tema penelitian skripsi ini melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis unsur intrinsik pada cerita anak *Kodomo Hojorin Seisakusho*, berupa tokoh dan penokohan, latar, dan alur.
2. Menganalisis tokoh Sumako dengan teori motivasi belajar.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang tercakup dalam unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang dibahas adalah tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsik dalam penelitian ini menganalisis penelitian ini dengan menggunakan ilmu psikologi dengan teori motivasi belajar.

Tokoh cerita menurut Abrams (1981:20) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Sedangkan penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh, antara lain: cara analitik, ialah cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Cara dramatik, ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam suatu cerita.

Menurut Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas (Burhan Nurgiyantoro, 2005:217)

Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh.

Alur terdiri atas beberapa bagian :

- a. Bagian eksposisi (paparan)**
- b. Bagian komplikasi (gawatan)**
- c. Bagian Krisis (Klimaks)**
- d. Bagian Leraian (anti klimaks)**
- e. Bagian Resolusi (Penyelesaian)**

Menurut (Santrock,2008:323), unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, atau lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra mengandung nilai moral,

pendidikan dan pembelajaran yang memicu seseorang maupun sekelompok orang menjadikan sebagai pembelajar melalui pengalaman-pengalaman di dalam karya sastra.

Sedangkan untuk menganalisis pendekatan ekstrinsik penulis menggunakan teori psikologi perkembangan anak dan teori motivasi belajar. Pada dasarnya penulis ingin menyampaikan kepada pembaca, bagaimana pola pikir anak-anak seusia tokoh utama dalam karya sastra anak *Kodomo Hojorin Seisakusho*, bagaimana cara menyikapi sikap dan mendidik, membangun rasa percaya diri, serta memotivasi anak seusia anak tersebut. Sehingga pembaca bisa mengambil pesan moral yang terdapat pada cerita anak tersebut.

1.7 Metode penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yang mengacu pada sumber data tertulis (teks) cerita anak *Kodomo Hojorin Seisakusho*, serta buku-buku yang diperoleh dari berbagai perpustakaan di berbagai universitas di Jakarta. Di samping itu, penulis juga memperoleh data-data dari buku, beberapa situs di internet berkaitan dengan masalah yang akan diteliti tersebut.

Selain itu penulis juga menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipakai untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, mengkaji dan menginterpretasikan data. Metode deskriptif termasuk dalam cakupan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa sastra Jepang yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai karya sastra yang ditinjau dari ilmu psikologi perkembangan anak, khususnya pada cerita anak *Kodomo Hojorin Seisakusho* karya Yasui Sumako, bagi pembaca umum dan khususnya untuk pembelajaran bagi anak-anak, yaitu :

1. Pembaca bisa mengambil pesan moral melalui cerita anak *Kodomo Hojorin Seisakusho*. Cerita dengan bahasa yang ringan. Ceritanya pun bisa saja dialami siapa saja,
2. Pembaca bisa mengetahui apa yang menjadikan anak mempunyai motivasi, pola pikir anak seusia tokoh utama, dan bagaimana menyikapi sikap anak-anak tersebut.